

**THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND COMPANY SIZE ON  
COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MEDIATION VARIABLE**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Moh. Faizin Littughosina<sup>1</sup>, Muhammad Sulhan<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2</sup>

[mfaizin30301@gmail.com](mailto:mfaizin30301@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id](mailto:sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study is driven by the need to enhance firm value as a reflection of company performance and long-term viability, especially within Indonesia's mining industry, which has experienced a decline in firm value in recent years. The objective is to examine how institutional ownership and firm size influence firm value, with profitability acting as a mediating factor due to its relevance in shaping investor perceptions. A quantitative method is applied using panel data regression. The sample includes mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023, selected through purposive sampling. Institutional ownership and firm size serve as independent variables, firm value (measured by Price to Book Value/PBV) as the dependent variable, and profitability (measured by Return on Assets/ROA) as the mediator. Data were analyzed using regression and Sobel tests with the assistance of E-Views software. Findings show that institutional ownership does not significantly affect firm value, although it positively influences profitability. Firm size demonstrates a significant positive impact on both profitability and firm value. Profitability also positively affects firm value and mediates the relationship between firm size and firm value, but not between institutional ownership and firm value.*

**Keywords:** Institutional Ownership, Firm Size, Firm Value, Mining

**ABSTRAK**

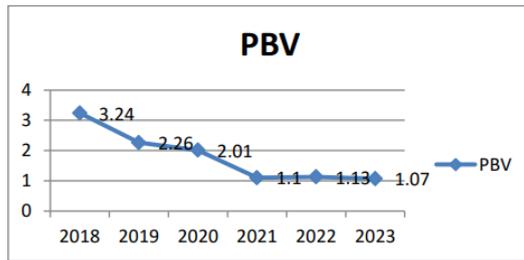
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai cerminan kinerja dan kesinambungan bisnis, khususnya di sektor pertambangan Indonesia yang mengalami penurunan nilai dalam beberapa tahun terakhir. Studi ini bertujuan mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui regresi data panel. Objek penelitian mencakup perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020–2023, dipilih melalui purposive sampling. Variabel independen adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan; variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV), sementara Return on Assets (ROA) mewakili profitabilitas sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan dengan regresi dan uji sobel menggunakan software E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, namun tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Pertambangan

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan entitas yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah persaingan industri yang semakin ketat, peningkatan nilai perusahaan menjadi fokus utama karena mencerminkan kinerja dan prospek bisnis ke depan (Brigham & Houston,

2001). Menurut Suharli dalam Dewantari et al. (2020), nilai perusahaan identik dengan harga saham yang meningkat, mencerminkan kepercayaan investor dan potensi keuntungan. Kurnia et al. (2020) juga menegaskan bahwa nilai perusahaan menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi.



**Gambar 1. Rata-rata PBV Perusahaan Pertambangan**

Sumber: Idx Statistik

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara dan ekspor. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami penurunan nilai perusahaan. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata Price to Book Value (PBV) perusahaan pertambangan turun dari 3,24 pada tahun 2018 menjadi 1,07 pada 2023. Penurunan ini menunjukkan penurunan daya tarik investor, yang mencerminkan adanya permasalahan struktural yang perlu diteliti lebih lanjut.

Salah satu penyebab penurunan nilai perusahaan adalah konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik (agency problem). Menurut Jensen & Meckling (1976), konflik ini dapat dikurangi melalui pengawasan yang kuat, salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Hikmatuz Zahro (2019) dan Widilestariningtyas (2021) menekankan bahwa institusi dapat berperan sebagai pengawas efektif terhadap manajer, mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham.

Selain kepemilikan institusional, ukuran perusahaan juga diyakini memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran besar menunjukkan stabilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan bertahan menghadapi krisis (Hidayat, 2019). Kurniawan et al. (2019) dan Ambarani et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki nilai lebih tinggi. Namun,

Anggasta & Suhendah (2020) menemukan bahwa ukuran tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama jika perusahaan tidak mampu mengelola risiko secara efisien.

Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), merupakan faktor penting lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Gustinyomansintyaadnyani et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar. Penelitian oleh Purnomo & Erawati (2019) serta Awulle et al. (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas? (5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (6) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan? (7) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel serta uji Sobel.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai hubungan antara struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi investor, manajer, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sujarweni (2014), yakni tipe penelitian yang menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Narimawati (2008) menambahkan bahwa pendekatan ini dilakukan secara objektif untuk menguji teori dan memperoleh kebenaran atas fenomena yang diobservasi. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel, seperti dijelaskan oleh P. D. Sugiyono (2018), di mana variabel independen diasumsikan memengaruhi variabel dependen. Lokasi penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, sebanyak 81 perusahaan (S. Sugiyono, 2016). Sampel dihitung menggunakan **Cochran's Formula**, menghasilkan 108 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu penentuan berdasarkan kriteria tertentu (S. Sugiyono, 2016). Berdasarkan kriteria yang ditentukan,

diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan sumber berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI maupun masing-masing perusahaan.

Data dianalisis menggunakan software E-Views. Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi data panel (CEM, FEM, REM), dan pemilihan model terbaik menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Terakhir, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi (Ahyar et al., 2020). Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan yang valid dan reliabel atas hubungan antar variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023. Sektor ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional serta karakteristiknya yang khas, seperti ketergantungan pada harga komoditas global dan kebutuhan modal besar. Sampel dipilih berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan konsisten. Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan, serta memberikan gambaran empiris terkait tata kelola perusahaan tambang di Indonesia.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan distribusi data dari variable yang diteliti berdasarkan objek pengamatan. Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
1.	X1	0.784444	0.770000	3.890000	0.100000	0.648583
2.	X2	28.76907	29.00000	31.76000	22.74000	2.033361
3.	Y	75.43649	1.515000	1430.120	0.000100	261.0979
4.	Z	0.128417	0.070000	0.620000	0.001000	0.147687

Sumber: data diolah peneliti 2025

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki rata-rata 0,78 dengan penyebaran data moderat (std. deviasi 0,65), nilai maksimum 3,89, dan minimum 0,10. Ukuran Perusahaan (X2) rata-rata 28,77 dengan variasi kecil (std. deviasi 2,03), nilai maksimum 31,76, dan minimum 22,74. Nilai Perusahaan (Y) rata-rata 75,44, namun distribusinya sangat tidak merata dengan nilai maksimum sangat tinggi (1430,12), minimum hampir nol, median 1,52, dan standar deviasi besar (261,10) menunjukkan adanya nilai ekstrem. Profitabilitas (Z) rata-rata 0,13 dengan variasi cukup tinggi (std. deviasi 0,15), nilai maksimum 0,62, minimum 0,001, dan median 0,07, mencerminkan perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel.

Selain itu, dilakukan uji regresi linear berganda, yang mana terdapat tiga model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil dari pengujian sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow Model 1**

Effect Test	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section Chi-square	142.103868	0.0000	Fixed Effect

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji Effects Test, nilai probabilitas uji F dan Chi-square Cross-section sebesar 0,0000 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar individu dalam data panel, sehingga model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan

dibandingkan Common Effect. FEM mampu menangkap karakteristik spesifik tiap perusahaan yang memengaruhi model. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan apakah FEM tetap optimal atau sebaiknya menggunakan model Random Effect.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman Model 1**

Effect Test	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section random	9.712882	0.0078	Fixed Effect

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0078 ( $< 0,05$ ), sehingga secara statistik signifikan dan mengindikasikan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan model Random Effect (REM). Ini berarti perbedaan antar individu dalam data memiliki korelasi dengan variabel independen, sehingga pendekatan FEM yang mengakomodasi efek individual lebih sesuai. Karena model terbaik telah ditentukan, uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model 1**

No	Variabel	$\beta$	Probabilitas ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	X1	-0.265666	0.0958	Tidak Signifikan
2	X2	0.079871	0.0000	Signifikan

Sumber: data diolah peneliti 2025

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien negatif (-0,265666) namun pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik dengan p-value 0,0958 ( $> 0,05$ ). Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,079871 dan p-value 0,0000 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan profitabilitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Chow Model 2**

Effect Test	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section Chi-square	223.994224	0.0000	Fixed Effect

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 untuk uji Cross-section F dan Chi-square, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antar individu dalam data panel. Oleh karena itu, model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan daripada Common Effect. Selanjutnya, uji Hausman perlu dilakukan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai.

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman Model 2**

Effect Test	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section random	2.922089	0.4038	Random Effect

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,4038 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara model Fixed Effect dan Random Effect. Dengan demikian, model Random Effect (REM) lebih tepat digunakan karena asumsi perbedaan antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen terpenuhi. Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan karena REM sudah menjadi model yang paling sesuai.

**Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model 2**

No	Variabel	$\beta$	Probabilitas ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	X1	-116.7988	0.0401	Signifikan
2	X2	-98.87174	0.0000	Signifikan
3	Z	206.9091	0.0447	Signifikan

Sumber: data diolah peneliti 2025

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) keduanya berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien masing-

masing -116,80 dan -98,87 serta nilai probabilitas di bawah 0,05. Artinya, peningkatan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Sebaliknya, variabel Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan positif dengan koefisien 206,91, menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2015) pada data regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dipakai, hanya Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastitas saja yang diperlukan. Adapun hasil uji tersebut sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas Model 1**

	X1	X2	Keterangan
X1	1	-0.2910102970835221	Terbebas multikolonieritas
X2	-0.2910102970835221	1	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Nilai korelasi antara variabel Kepemilikan Institusional (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0,2910 menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan jauh di bawah ambang batas multikolonieritas ( $\pm 0,8$ ). Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolonieritas antara kedua variabel, sehingga keduanya dapat digunakan bersama dalam model regresi tanpa mengganggu akurasi atau kestabilan hasil, serta memastikan interpretasi masing-masing variabel independen tetap andal dan tidak tumpang tindih secara statistik.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas Model 2**

	X1	X2	Z	Keterangan
X1	1	-0.2910102970835221	-0.1102939975402822	Terbebas multikolonieritas
X2	-0.2910102970835221	1	0.2202455016915847	
Z	-0.1102939975402822	0.2202455016915847	1	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen yaitu Kepemilikan

Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (Z) berada pada nilai yang rendah, yaitu masing-masing -0,2910, -0,1102, dan 0,22024, yang semuanya jauh di bawah ambang batas 0,8. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan, sehingga hubungan antar variabel independen tidak mengganggu kestabilan dan keandalan estimasi regresi, memastikan kontribusi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak terdistorsi.

**Tabel 9. Hasil Uji**

**Heteroskedastisitas Model 1**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
X1	0.9465	Terbebas Heteroskedastisitas
X2	0.3741	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 0,9465 dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,3741, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan varians residual. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, menandakan varians error konstan (homoskedastisitas) yang memastikan estimasi regresi valid, efisien, dan tidak bias.

**Tabel 10. Hasil Uji**

**Heteroskedastisitas Model 2**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
X1	0.0052	Terkena Heteroskedastisitas
X2	0.0000	
Z	0.0324	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (Z) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya

gejala heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Kondisi ini melanggar asumsi klasik homoskedastisitas dan dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien dan bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan seperti menggunakan regresi robust atau transformasi data, misalnya transformasi logaritma, untuk menstabilkan varians residual dan memperoleh model regresi yang lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

**Tabel 11. Penyembuhan Uji**

**Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
LOG(X1)	0.4240	Terbebas Heteroskedastisitas
LOG(X2)	0.1427	
LOG(Z)	0.3193	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Setelah dilakukan transformasi logaritma pada variabel Kepemilikan Institusional (LOG(X1)), Ukuran Perusahaan (LOG(X2)), dan Profitabilitas (LOG(Z)), nilai probabilitas semua variabel berada di atas 0,05, menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas berhasil diatasi. Dengan varians residual yang menjadi lebih stabil (homoskedastis), model regresi yang dihasilkan menjadi lebih valid secara statistik, menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan tidak bias, sehingga model ini dapat digunakan sebagai dasar analisis yang andal untuk pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan penelitian.

**Tabel 12. Hasil Uji T Model 1**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keterangan
X1	-0.265666	-1.685865	0.0958	Tidak berpengaruh
X2	0.079871	4.368600	0.0000	Berpengaruh

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien -

0,265666 dan p-value 0,0958 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sebaliknya, ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,079871 dan p-value 0,0000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

**Tabel 13. Hasil Uji T Model 2**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keterangan
X1	-116.7988	-2.079027	0.0401	Berpengaruh
X2	-98.87174	-7.433143	0.0000	Berpengaruh
Z	206.9091	2.032141	0.0447	Berpengaruh

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -116,7988 dan p-value 0,0401 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ukuran perusahaan (X2) juga berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -98,87174 dan p-value 0,0000 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, nilai perusahaannya cenderung menurun. Sementara itu, profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 206,9091 dan p-value 0,0447 < 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan.

**Tabel 14. Hasil Uji Sobel Model 1**

Variabel	Coefficient	Std. Error
X1	-116.7988	56.17954
Z	206.9091	101.8183

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -116.7988	Sobel test: -1.4532338	16629.6260000	0.14615885
b 206.9091	Aroian test: -1.37421044	17585.90529531	0.16937636
s <sub>a</sub> 56.17954	Goodman test: -1.54767221	15614.89214631	0.12170124
s <sub>b</sub> 101.8183	Reset all	Calculate	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil Sobel Test, nilai statistik uji sebesar -1,4532 dengan p-value 0,1462 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, secara statistik tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya mediasi Profitabilitas dalam hubungan tersebut meskipun secara teori jalur mediasi mungkin ada.

**Tabel 15. Hasil Uji Sobel Model 2**

Variabel	Coefficient	Std. Error
X2	-98.87174	13.30147
Z	206.9091	101.8183

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -98.87174	Sobel test: -1.96020602	10436.38398461	0.04997172
b 206.9091	Aroian test: -1.94390634	10523.89323021	0.05190675
s <sub>a</sub> 13.30147	Goodman test: -1.97692273	10348.13474161	0.04805037
s <sub>b</sub> 101.8183	Reset all	Calculate	

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil Sobel Test dengan nilai statistik uji -1,9602 dan p-value 0,04998 yang sedikit di bawah tingkat signifikansi 0,05, Profitabilitas terbukti secara signifikan memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa Profitabilitas berperan sebagai mediator yang valid dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan melalui uji t dengan nilai probabilitas 0,0401, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Artinya, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti dana pensiun dan lembaga keuangan, maka semakin tinggi nilai pasar perusahaan. Temuan ini mendukung teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976), di mana kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik antara

manajemen dan pemilik. Investor institusional cenderung aktif dalam mengawasi dan memastikan keputusan manajerial selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu (Rokhmawati, 2020; Wahyudin et al., 2020; Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif institusi mampu meningkatkan efisiensi dan tata kelola perusahaan. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh studi Bakhtiar et al. (2021), Coleman & Wu (2021), dan Saidat et al. (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berdampak signifikan, terutama jika institusi bersikap pasif atau hanya berorientasi jangka pendek.

Dalam perspektif Islam, kepemilikan institusional tidak hanya dilihat dari sisi finansial, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang membawa tanggung jawab sosial dan spiritual. Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Hadid ayat 7 mengingatkan bahwa segala bentuk kepemilikan adalah titipan dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, institusi pemilik saham mayoritas dituntut untuk memastikan operasional perusahaan berjalan secara adil, transparan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Peran aktif institusi tidak hanya mendukung nilai perusahaan secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti etika bisnis, integritas, dan keberkahan dalam setiap aktivitas usaha.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, jauh di bawah ambang signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, di mana perusahaan dengan ukuran lebih besar—diukur melalui total aset—cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Perusahaan besar umumnya memiliki kapasitas lebih dalam menghasilkan pendapatan dan laba, serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan (Brigham & Houston, 2013). Dalam teori sinyal, ukuran besar memberikan indikasi positif terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, seperti studi oleh Anila Ambarani et al. (2024) dan Kurniawan et al. (2019), yang menunjukkan bahwa investor lebih mempercayai perusahaan besar karena dianggap lebih stabil dan mampu bertahan menghadapi dinamika pasar.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Studi oleh Anggasta & Suhendah (2020) menunjukkan bahwa ukuran tidak selalu signifikan, tergantung pada efisiensi manajerial dan strategi bisnis yang diterapkan. Dalam konteks industri pertambangan yang berisiko tinggi dan bergantung pada harga komoditas global, ukuran besar tidak selalu menjamin nilai perusahaan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik. Dalam perspektif Islam, ukuran perusahaan adalah amanah yang harus dikelola dengan tanggung jawab, sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275. Perusahaan besar dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga menjalankan operasionalnya dengan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sehingga nilai perusahaan meningkat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dari sisi kepercayaan masyarakat dan keberkahan usaha.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0958 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional belum mampu mendorong peningkatan Return on Assets (ROA) secara konsisten, terutama dalam sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan regulasi. Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan institusional seharusnya berperan dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi manajerial. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa peran tersebut belum berjalan optimal, kemungkinan karena sifat kepemilikan yang pasif dan kurangnya keterlibatan institusi dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakhtiar et al. (2021) dan Saidat et al. (2019) yang menyatakan bahwa investor institusional sering kali hanya fokus pada pengembalian jangka pendek tanpa memperhatikan efisiensi operasional.

Di sisi lain, beberapa studi seperti Wahyudin et al. (2020) dan Wang et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan profitabilitas apabila institusi terlibat aktif dalam pengawasan dan memiliki orientasi jangka panjang. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada karakteristik sektor, strategi investasi, dan tingkat keterlibatan institusi. Dalam perspektif Islam, kepemilikan institusional merupakan amanah yang harus dijalankan secara bertanggung

jawab. Q.S. Al-Hadid ayat 7 mengajarkan bahwa kekayaan adalah titipan dari Allah SWT dan harus digunakan untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, institusi tidak hanya bertugas mengejar laba, tetapi juga wajib memastikan perusahaan dikelola secara adil, produktif, dan berkelanjutan. Profitabilitas yang dicapai melalui prinsip etis dan maslahat merupakan bentuk keberhasilan yang sejati dalam pandangan Islam.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai probabilitas 0,0000, yang jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Artinya, semakin besar perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, diukur melalui Return on Assets (ROA). Perusahaan besar umumnya memiliki keunggulan dalam pengelolaan sumber daya, efisiensi operasional, dan kapasitas produksi yang berkontribusi langsung pada peningkatan laba. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), ukuran perusahaan menjadi indikator positif bagi pasar dan investor. Brigham & Houston (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki akses lebih baik terhadap pendanaan, memungkinkan ekspansi dan pengembangan usaha yang lebih luas. Dalam industri pertambangan yang bersifat padat modal dan penuh risiko, keunggulan ini memberikan daya tahan dan stabilitas yang meningkatkan potensi laba. Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya (Lontoh & Van Rate, 2019; Kurniawan et al., 2019; Susiyanti & Effendi, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih efisien dalam manajemen aset, ekspansi pasar,

serta memiliki sistem kontrol dan daya tawar yang lebih kuat.

Namun demikian, ukuran besar bukan tanpa tantangan. Perusahaan besar berisiko menghadapi inefisiensi birokratis, beban administrasi tinggi, dan kesulitan koordinasi lintas divisi. Oleh karena itu, efektivitas manajemen sangat menentukan keberhasilan dalam menjaga profitabilitas secara berkelanjutan. Ukuran fisik dan aset harus dibarengi dengan tata kelola yang baik, strategi pertumbuhan yang tepat, dan pengendalian biaya yang efisien. Dalam perspektif Islam, ukuran dan keuntungan perusahaan merupakan amanah besar yang harus dijalankan dengan bijak. Q.S. An-Nisa ayat 5 menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab oleh orang-orang yang bijaksana. Keuntungan sejati dalam Islam tidak hanya diukur secara finansial, tetapi juga berdasarkan kebermanfaatan, keadilan, dan keberkahan. Oleh karena itu, perusahaan besar yang meraih laba tinggi harus menjalankan prinsip etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan agar profitabilitas yang dicapai bernilai duniawi sekaligus diridhai oleh Allah SWT.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0447 yang lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari rasio Price to Book Value (PBV). Hasil ini mendukung teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa laba

menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal sehingga mampu memberikan pengembalian investasi yang menarik, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Reschiwati et al. (2020) dan Pribadi (2018), yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif Islam, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 275, laba yang diperoleh perusahaan harus berasal dari aktivitas yang halal, adil, dan bebas dari riba. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi seharusnya mencerminkan kegiatan usaha yang menjunjung etika bisnis, transparansi, dan memberikan manfaat sosial. Profitabilitas yang berlandaskan prinsip syariah bukan hanya menciptakan nilai jangka pendek, tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap pengaruh profitabilitas dalam memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1462 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi mediator yang efektif antara kepemilikan institusional dan

nilai perusahaan. Meskipun kepemilikan institusional secara teori dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui tekanan terhadap manajemen agar lebih efisien (sesuai agency theory dari Jensen & Meckling, 1976), hal ini tidak terbukti secara signifikan dalam penelitian ini. Salah satu penyebabnya adalah ketika investor institusional hanya berperan pasif tanpa melakukan pengawasan aktif terhadap kinerja manajemen. Penelitian sebelumnya oleh Sugiarti & Widyawati (2020) dan Nugraha & Asyik (2021) juga menyatakan bahwa efektivitas mediasi profitabilitas bergantung pada keterlibatan institusi dalam tata kelola perusahaan. Dalam konteks sektor pertambangan yang dihadapkan pada tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian regulasi, pengaruh profitabilitas sebagai jalur mediasi menjadi semakin lemah.

Sebaliknya, terdapat juga penelitian seperti oleh Dewi & Gustyana (2020) dan Nurkhin et al. (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan secara signifikan, asalkan investor institusional terlibat aktif dalam strategi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa karakter institusi dan peranannya dalam manajemen sangat menentukan efektivitas jalur mediasi melalui laba. Kegagalan profitabilitas sebagai mediator bisa menjadi indikasi bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan lebih bersifat langsung, atau dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti reputasi, keberlanjutan, dan transparansi manajemen. Dalam perspektif Islam, kepemilikan institusional merupakan amanah yang harus dijalankan secara bertanggung jawab. Q.S. Al-Hadid ayat 7 menegaskan bahwa harta adalah

titipan Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Oleh karena itu, institusi tidak boleh hanya berfungsi sebagai pemilik modal, tetapi juga harus memastikan perusahaan beroperasi secara etis, efisien, dan memberi kemaslahatan bagi masyarakat luas, sehingga menghasilkan keberkahan, bukan sekadar laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

dalam penelitian ini terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0499 yang sedikit di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam ekspansi, efisiensi operasional, dan penetrasi pasar, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Laba tersebut berfungsi sebagai sinyal kinerja keuangan yang konkret, memperkuat persepsi pasar terhadap manajemen yang efektif, dan berkontribusi terhadap kenaikan harga saham serta rasio PBV. Hal ini sejalan dengan signaling theory, yang menyatakan bahwa sinyal positif dari ukuran dan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Kurniawan et al. (2019) serta Sukanti & Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa aset besar harus mampu dikonversi menjadi laba berkelanjutan untuk benar-benar meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, efektivitas mediasi ini sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola aset besar secara produktif. Struktur organisasi yang kompleks, birokrasi yang tidak efisien, atau strategi ekspansi yang tidak tepat dapat menghambat peningkatan profitabilitas meskipun perusahaan memiliki aset yang besar. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2020–2023 dalam mengelola aset dengan baik hingga mampu menghasilkan laba yang signifikan menunjukkan kualitas manajerial yang memadai. Dari sisi praktis, hal ini menegaskan bahwa strategi pertumbuhan aset harus dibarengi dengan penguatan manajemen profitabilitas agar tercipta nilai perusahaan yang berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 267, perusahaan besar tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga memastikan bahwa prosesnya halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka, laba dan nilai perusahaan harus mengarah pada kemaslahatan umum, bukan semata keuntungan materi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023, ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hanya ukuran perusahaan yang secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Profitabilitas sendiri terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, tetapi

tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran ganda dalam meningkatkan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan terjadi secara langsung tanpa melalui profitabilitas. Hal ini menegaskan pentingnya struktur perusahaan dan efisiensi operasional dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, sementara kehadiran institusi sebagai pemilik saham lebih berfungsi sebagai pengawas tata kelola.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti struktur modal, risiko bisnis, dan kualitas tata kelola untuk memperkaya pemahaman mengenai determinan nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan indikator profitabilitas yang lebih beragam dan cakupan sektor industri yang lebih luas dengan rentang waktu lebih panjang akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisabel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarani, A., Miharja, K., Yudanti, A., & Diva, V. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur SubSektor Logam di BEI Tahun 2019–2023). *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)* 1(2): 122–136.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Asimetri

- Informasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(2): 586–593.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3(2): 136–142.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(2): 74.
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(12): 223–231.
- Kurniawan, K., Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1): 1–15.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Nugraha, A. R. P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 1–25.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* 8(1): 35–46.
- Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT* 31(2): 10–25.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management* 9(1): 54–78.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 7(2): 177–184.
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: Evidence from the

emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 20(1): 158–174.